
PERILAKU SABAR ANAK MELALUIKEGIATAN KOLASE

Herlinawati^{1*}, Rahmah²

SDN Cot Angan
SDN Lambaro Angan

*Corresponding Penulis: Herlinawati e-mail addresses: herlinawati041@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Kemampuan perilaku sabar anak kelompok B di RA Awalul Huda Campaka Purwakarta belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perilaku sabar anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Awalul Huda Campaka Purwakarta, sejumlah 12 anak. Objek penelitian adalah kemampuan perilaku sabar anak. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dan jika anak mampu mencapai indikator peningkatan perilaku sabar anak yaitu tekun dalam melakukan kegiatan dan menyelesaikan tugas dengan tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak kelompok B pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak (50%) pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 2 anak (16,66%) pada siklus I dan pada siklus II sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 3 anak (25%), pada siklus I masih sama yaitu 3 anak (25%), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak (16,66%). Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak (25%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 anak (58,33%), dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak (83,33%). Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan perilaku sabar anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan dengan menggunakan potongan kertas, potongan daun kering yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan perilaku sabar pada kelompok B di RA Awalul Huda Campaka Purwakarta

Kata Kunci : perilaku sabar, kegiatan kolase

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap ready to use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.¹ Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau

menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.³ Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik.

Peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa *the golden age*. Pembinaan pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak, serta dapat memanfaatkan masa *golden age* sebagai masa pengarahan, pembimbingan dan pembentukan karakter anak usia dini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peranan guru sangat penting dalam menentukan pencapaian terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti halnya di dalam melatih anak sabar dalam melakukan kegiatan kolase yang membutuhkan ketekunan dalam menyelesaikannya.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepel, memelintir, memilin, memeras). Mengontrol gerakan tangan dalam pembelajaran RA dapat dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan sesuatu sesuai mereka (Moeslichatoen, 2004). Senada dengan hal tersebut, Seedfeldt dan Wasik (2008) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.

Dalam pembelajaran di RA Awalul Huda khususnya di kelas B sebanyak 12 anak. Kemampuan perilaku sabar anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 6 anak mengalami ketidaksabaran dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam kegiatan kolase anak masih belum bisa menempel bahan kolase dengan sempurna atau belum selesai dalam mengerjakannya. Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesulitan pada anak kelompok B dalam menumbuhkan perilaku sabar dalam melakukan kegiatan khususnya kegiatan kolase. Untuk itu diperlukan adanya tindakan lebih lanjut dalam menangani hal tersebut. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal berikut : kemampuan perilaku sabar anak kelompok B dan kegiatan kolase. Sehingga peneliti memfokuskan pada kemampuan perilaku sabar dengan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti action

research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas.

Menurut Arikunto (2006) seorang ahli dalam bidang ini, menjelaskan PTK secara lebih sistematis.

- Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

PTK merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiridengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Awal Huda yang beralamat di Kp. Krajan Rt. 03/01 Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. RA Awal Huda memiliki 4 ruang kelas yaitu 1 kelas A dan 3 kelas B, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi, dan halaman sekolah. Jumlah keseluruhan siswa di RA Awal Huda adalah 103 anak. Dengan jumlah tenaga pendidik 5 orang guru, 1 orang kepala RA, dan 1 orang tenaga administrasi (TU).

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B2 yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sebagian besar anak di kelas ini berusia 5-6 tahun. Teman kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Ibu tahyatun, S.Ag yang merupakan guru kelas B2. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perilaku sabar anak.

Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap subjek. Tindakan ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dan teman kolaborator dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah observasi awal terhadap kemampuan perilaku sabar anak yang tersaji dalam bentuk tabel 1

Tabel 1 Kemampuan Perilaku Sabar Anak Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama Anak	Indikator									jumlah skor	Kriteria
		Tekun dalam menempelkan bahan			Menyusun bahan kolase			Menyelesaikan tugas dengan tuntas				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abidzar Alfarizi		✓				✓			✓	4	BB
2	Alesha Dzahin Adiaksa	✓				✓			✓		7	BSH
3	Arvhino Khalif Alfarizi			✓			✓			✓	3	BB
4	Bunga Nadya Putri		✓				✓			✓	4	BB
5	Devano Haidar Al Bahar	✓				✓			✓		8	BSH
6	Jihan Talita	✓			✓			✓			9	BSH
7	Kinara Zahrany		✓			✓				✓	5	MB
8	Muhamad Biru Alfalah		✓			✓			✓		6	MB
9	Muhamad Gibran Zainussuari			✓			✓			✓	3	BB
10	Muhammad Ken Qaddafi			✓			✓			✓	3	BB
11	Muhammad Zaidan Elfikri		✓				✓			✓	4	BB
12	Selena Silviany Firmansyah		✓			✓			✓		6	MB
Jumlah		3	6	3	1	5	6	1	4	7		
Persentase (%)		25	50	25	8,3	41,6	58,3	8,3	33,3	58,3		

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan perilaku sabar anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 9. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Belum Berkembang (BB) : 3-4

Mulai Berkembang (MB) : 5-6

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9

Hasil observasi kondisi awal menyatakan bahwa kemampuan perilaku sabar anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat pada tabel 5 yaitu pada aspek tekun dalam menempelkan bahan kolase



terdapat 3 anak sekitar 25% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 1 anak sekitar 8,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas terdapat 1 anak sekitar 8,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari kondisi awal tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak masih rendah dan belum berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal PerilakuSabar Anak

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok	BB	6	50%
B	MB	3	25%
	BSH	3	25%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak terdapat 6 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 50%, 3 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 25% dan juga hanya terdapat 3 anak dengankriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 25%. Dari hasil observasi ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan perilaku sabar yang dimiliki anak melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dipilih karena alat dan bahan yang digunakan mudah untuk didapat, aman bagi anak, selain itu dapat meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi, mengenal bentuk dan warna, melatih ketekunan dan kesabaran, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 12 Agustus 2024, dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 20 Agustus 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Perilaku Sabar Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan 1	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	4	33,33%
	MB	3	25%
	BSH	5	41,66%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 33,33%, 3 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 25% dan terdapat 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 41,66%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Sedangkan pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas terdapat 6 anak sekitar 50% yang memperoleh skor maksimal(3). Dari hasil observasi tersebut di atas telah menunjukkan bahwa



kemampuan perilaku sabar anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua Perilaku Sabar Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	2	16,66%
	MB	3	25%
	BSH	7	58,33%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 16,66%, 3 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 25% dan terdapat 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 58,33%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama. Dengan data tersebut maka terdapat kesimpulan terjadinya peningkatan kemampuan perilaku sabar anak dari studi awal dengan penelitian tindakan siklus I. Berikut ini grafik peningkatan setelah dilakukan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase. Selanjutnya, guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain. Saat kegiatan kolase pertemuan pertama siklus II, anak-anak diberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase pada gambar donat. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai dengan kebutuhan dan tidak terlalu banyak. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar donat yang sudah diberi lem dengan cara menjumpit dengan tekun, menyusun bahan kolase dengan rapi dan terisi penuh, serta memberikan motivasi kepada anak agar menyelesaikan tugas dengan tuntas. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai, anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Pujian yang diberikan berupa ucapan hebat dan acungan jempol dan tak lupa membaca do'a sebelum pulang dan salam penutup dari guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase. Selanjutnya, guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan kolase pertemuan kedua siklus II, anak-anak diberikan penjelasan cara melakukan kegiatan kolase dengan pola gambar rumah. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu lem, potongan kertas warna-warni dan potongan daun pisang yang sudah kering. Anak mengambil lem secukupnya dan memilih potongan kertas warna-warni yang disukai anak untuk ditempel pada gambar rumah dan menekannya supaya kertas tertempel dengan kuat. Setelah itu merapikan alat dan bahan setelah dipakai. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati dan mendokumentasikan



kegiatan.

Setelah kegiatan selesai maka anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan majalah, mewarnai gambar majalah sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a penutup majelis dan salam penutup dari guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus IIPertemuan Pertama Perilaku Sabar Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan 1	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	1	8,33%
	MB	2	16,66%
	BSH	9	75%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 8,33%, 2 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 16,66% dan terdapat 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 75%. Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan siklus sebelumnya. terdapat 7 anak sekitar 58,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 5 anak sekitar 41,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas terdapat 9 anak sekitar 75% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus IIPertemuan Kedua Perilaku Sabar Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	0	0%
	MB	2	16,66%
	BSH	10	85,33%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada anak dengan kriteria belum berkembang (BB) 2 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 16,66% dan terdapat 10 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 85,33%. Hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Dengan data tersebut maka terdapat kesimpulan terjadinya peningkatan kemampuan perilaku sabar anak dari sebelum tindakan, penelitian tindakan siklus I dengan penelitian tindakan siklus II. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

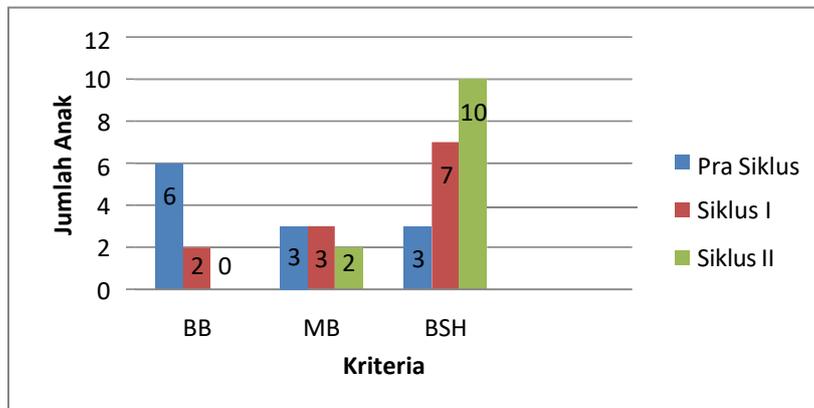


Tabel 6 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Perilaku Sabar Anak melalui Kegiatan Kolase

Kelompok	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
Kelompok B	BB	6	50	2	16,66	0	0
	MB	3	25	3	25	2	16,66
	BSH	3	25	7	58,33	10	83,33

Pada tabel 15 diatas menunjukkan kemampuan perilaku sabar anak yang belum berkembang mengalami penurunan dari 6 anak pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 2 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I masih sama juga terdapat 3 anak, dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak. Hasil rekapitulasi perbandingan perkembangan perilaku sabar anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 1 Grafik Perbandingan Kemampuan Perilaku Sabar Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.



Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan perilaku sabar anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir dan mampu mencapai indikator peningkatan perilaku sabar anak yaitu tekun dalam menempelkan dan menyusun bahan kolase serta menyelesaikan dengan tuntas. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sabar anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 2 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I masih sama, dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak.



Pada siklus I mengalami peningkatan namun dalam proses kegiatan masih terdapat kekurangan dan hambatan dan belum mencapai indikator peningkatan perilaku sabar anak, sehingga peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II untuk memaksimalkan hasil dan proses kegiatan kolase. Pada siklus II guru memberikan penjelasan secara mendetail, lebih perlahan dan tidak tergesa-gesa, menunjukkan tahap demi tahap mengenai cara menyusun bahan kolase agar seluruh pola gambar terisi penuh, dan menempelkan bahan kolase agar menempel dengan sempurna dan tidak berceceran, sehingga anak menjadi semakin paham, jelas, dan dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas dengan hasil sesuai harapan. Disamping itu guru juga memberikan contoh kolase yang sudah jadi. Salah satu model pembelajaran anak usia dini yang efektif adalah dengan memberikan contoh kepada anak sebab anak usia dini cenderung meniru perbuatan orang lain.³¹ Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan semangat sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan dan lebih focus. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka presentase kemampuan perilaku sabar anak meningkat dan hasil kolase lebih maksimal.

Keadaan yang telah dijelaskan diatas telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan perilaku sabar anak kelompok B RA Awalul Huda Campaka Purwakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan perilaku sabar anak kelompok B RA Awalul Huda Campaka Purwakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase perilaku sabar anak yang berkembang sesuai harapan. Kemampuan perilaku sabar anak pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan sebesar 25% pada siklus I meningkat menjadi 58,33% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,33% dan mampu mencapai indikator peningkatan perilaku sabar anak yaitu tekun dalam melakukan kegiatan dan menyelesaikan tugas dengan tuntas.

Kemampuan perilaku sabar anak berkembang setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan perilaku sabar anak adalah melalui kegiatan kolase. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini beraneka ragam, pada siklus I bahan yang digunakan berupa kepingan kertas origami bekas, lem. Pada siklus II bahan yang digunakan berupa kertas origami berbagai macam warna, daun pisang kering, pensil warna, dan lem. Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan melakukan penelitian pada siklus II untuk melakukan perbaikan dan mengetahui hasil maksimal yang mampu dicapai oleh anak. Pada siklus II dilakukan perbaikan oleh guru mengenai cara membuat kolase yang baik dan benar serta memperlihatkan hasil kolase yang sudah jadi, sehingga anak memahami cara tersebut dan pada siklus II kemampuan perilaku sabar anak mengalami peningkatan dan sesuai dengan tingkat pencapaian indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Al-Jauziyah, Imam Ibnu Qoyyim, *Sabar Dan Syukur Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, terj. Izzudin karimi Lc (Jakarta: DarulHaq, 2016).
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Chiang, M, M. Syukri, Halida. *Peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun*. Pontianak. Diambil dari:

- http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/16385/1_4226
Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*”, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015).
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fitrah, Muh. & Lutfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2007.
- Fratnya Puspita Devi. 2014. Skripsi dengan judul “*Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”, (Yogyakarta). Diambil dari:
<http://eprints.uny.ac.id/13449/1/skripsi%20Fratnya%20Puspita%20Devi.pdf>
- Kristanto, M. dan Eko Haryanto. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. 2014.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: PustakaPelajar. 2005.
- Muharrar, Syakir & R, Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2015.
- Muzaro’ah, Chotimatul, “KONSEP SABAR DALAM MENANGANIANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)”, *skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2018) , 52
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PendidikanAnak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Putri, Amita Darmawan dkk, “Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)”. *JurnalPsikologi Islami, vol. 1 no. 1* (2015)
- Ramdhania, Ammy & Triyuni. *Assiikk ... Bermain Sambil Berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi). 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009. Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sururiyah, Siti Umidatus, “ Studi Kasus Tentang Kesabaran Pada Penderita Diabetes Mellitus Remaja Di Purwokerto”, *Skripsi Universitas Purwokerto* (2017).
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Yusuf, Umar, Sabar (*Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*), (Bandung:Fakultas Psikologi Unisba, 2010).